

**EVALUASI PERATURAN BUPATI NOMOR 12 TAHUN 2012
TENTANG PENERTIBAN TERNAK DAN HEWAN PENULAR RABIES DI
KABUPATEN KUANTAN SINGINGI.
(Studi Kasus di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik)**

AZOLA YULIA

Program Studi Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Islam Kuantan Singingi, Jl. Gatot Subroto KM 7, Kebun Nenas, Teluk Kuantan, Kabupaten Kuantan Singingi.

email: Azolayuli1997@gmail.com

ABSTRACT

This research was conducted in Sangau village, Kuantan Mudik Subdistrict, Kuantan Singingi Regency. The purpose of this study was to find out how the implementation of Regent Regulation Number 12 of 2012 concerning Control of Livestock and Animals Transmitted Rabies in Kuantan Singingi District. (Case Study in Sangau Village, Kuantan Mudik District). The formulation of the problem in the study is how the implementation of Regent Regulation Number 12 of 2012 concerning Control of Livestock and Animals Transmitted Rabies in Kuantan Singingi Regency. (Case Study in Sangau Village, Kuantan Mudik District). The sampling technique uses the Purposive Sampling method. Purposive Sampling is a technique of determining samples with certain considerations. The results showed that Regent Regulation No. 12 of 2012 concerning Control of Livestock and Transmitted Rabies Animals was not yet effective for controlling livestock and transmissible animals, especially in Sangau villages. It can be seen that there are still many transmitting animals and rabies that are still hanging around, especially in the Sangau village of Kuantan Mudik Subdistrict, which is caused by a lack of socialization regarding this Regent Regulation, as well as the lack of control of Rabies transmitting animals, and this implementation is difficult given the culture people who have already released their livestock from the past.

Keywords: Evaluation, Regent Regulation Number 12 of 2012

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana pelaksanaan Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies Di Kabupaten Kuantan Singingi. (Studi Kasus di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik). Perumusan masalah dalam penelitian adalah Bagaimana pelaksanaan Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies Di Kabupaten Kuantan Singingi. (Studi Kasus di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik). Teknik penarikan sampel menggunakan metode Purposive Sampling. Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Hasil penelitian menunjukka bahwa Peraturan Bupati No 12 Tahun 2012 Tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies belum Efektif untuk penertiban hewan Ternak dan Hewan Penular Rabies khususnya di Desa Sangau. Hal ini dapat dilihat masih banyaknya hewan Ternak Dan Hewan Penular Rabies yang masih berkeliaran khususnya di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik, yang disebabkan kurangnya sosialisasi mengenai Peraturan Bupati ini, Serta kurang nya penertibanpenertiban hewan Ternak Dan Hewan Penular Rabies, dan penerapan ini sulit dilakukan mengingat budaya masyarakat yang memang sudah dari dahulu melepas liarkan hewan ternaknya.

Kata kunci : Evaluasi, Perbup Nomor 12 Tahun 2012

1. PENDAHULUAN

Negara Indonesia merupakan suatu negara yang sangat kaya akan sumber daya alam yang berlimpah ruah, baik darat, perairan maupun udara yang merupakan modal bagi pembangunan nasional disegala bidang. Keberadaan sumber daya alam yang berlimpah tidak lantas menjadikan Indonesia dikenal sebagai negara kaya. Dari berbagai sumber daya alam yang ada, peternakan merupakan salah satu yang menjadi fokus pemerintah. Isu-isu hangat tentang hasil peternakan seperti mahalnya harga daging dan terkait dengan kasus import daging sering menjadi pemberitaan utama baik di media lokal maupun nasional.

dengan terbitnya Undang-undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang pemerintahan daerah memberikan kesempatan sebesar-besarnya kepada pemerintah daerah untuk menyelenggarakan otonomi daerah salah satunya adalah mengelola kekayaan daerah. Keberadaan hewan ternak merupakan salah satu kekayaan daerah yang harus dikelola oleh daerah, mulai dari keberadaan, kesehatan serta perkembangbiakannya harus diperhatikan oleh pemerintah daerah masing-masing.

Berdasarkan kewenangan yang telah diberikan Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah maka hal di atas Pemerintah Kabupaten Kuantan Singingi mendapatkan kewenangan dan bisa menyelenggarakan otonomi itu sendiri. Kabupaten Kuantan Singingi yang pusatnya Pemerintahannya berada di Taluk Kuantan mempunyai hak untuk menentukan rumah tangganya sendiri.

Pemerintah Kuantan Singingi sebagai pelaksana Otonomi Daerah mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pemeliharaan Kesehatan Hewan, kemudian di atur secara teknis dan spesifik oleh Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Hewan Ternak dan Hewan Penular Rabies. tujuan dikeluarkannya Peraturan Daerah ini adalah untuk menjaga ketertiban serta menghindari kerusakankerusakan yang diakibatkan oleh ternak serta menghindarkan masyarakat dari penyakit menular rabies dan peningkatan produksi peternakan di Kabupaten Kuantan Singingi.

Tentunya Peraturan ini seharusnya memberikan intervensi yang sangat mempengaruhi peternak dan pengusaha ternak supaya menjaga ketertiban terutama kerusakan-kerusakan yang diakibatkan oleh ternak di Kabupaten Kuantan Singingi. Dinas Peternakan sebagai implementor kebijakan mengakui sangat sulit melaksanakan penertiban ternak ataupun hewan rabies karena budaya masyarakat di Kabupaten Kuantan Singingi pada umumnya dan sebagian Kecamatan berlawanan dengan kebijakan ini.

Terjadinya fenomena-fenomena diatas ialah diakibatkan kurang pemahaman masyarakat mengenai Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies Di Kabupaten Kuantan Singingi ini.

Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul : **“Evaluasi Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies Di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik)”**

2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan pustaka

2.1.1 Teori Administrasi Negara

Menurut Sondang P. Siagian, ilmu pengetahuan didefinisikan sebagai suatu objek ilmiah yang memiliki sekelompok prinsip, dalil, rumus, yang mengetahui percobaan yang

sistematis dilakukan yang berulang kali, telah teruji kebenarannya. Prinsip-prinsip, dalil-dalil, dan rumus-rumus mana dapat diajarkan dan dipelajari. (dalam Syafii, 2010 : 3).

2.1.2 Teori Organisasi

Menurut Robbins organisasi adalah kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan sebuah batasan yang relatif dapat diidentifikasi, yang bekerja atas dasar yang relatif terus-menerus untuk mencapai suatu tujuan bersama atau kelompok tujuan. (dalam Edison, dkk 2016 : 49)

2.1.3 Teori Kebijakan Publik

Kebijakan adalah suatu kumpulan keputusan yang diambil oleh seorang pelaku atau kelompok politik, dalam usaha memilih tujuan dan cara untuk mencapai tujuan itu. Pada prinsipnya, pihak yang membuat kebijakan-kebijakan itu mempunyai kekuasaan untuk melaksanakannya. Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa kebijakan ialah suatu rangkaian tindakan yang mempunyai tujuan, nilai-nilai, dan praktek-praktek yang terarah dimana dilaksanakan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan untuk memecahkan suatu permasalahan. (Budiardjo, 2008:20).

2.1.4 Teori Evaluasi

Evaluasi membuahakan pengetahuan yang relevan dengan kebijakan tentang ketidaksesuaian antara kinerja kebijakan yang diharapkan dengan yang benarbenar dihasilkan. Selanjutnya menurut Dunn (2004 : 42), evaluasi menekankan pada penciptaan premis-premis nilai yang diperlukan untuk menghasilkan informasi mengenai kinerja kebijakan, dan menjawab pertanyaan apa perbedaan yang dibuat.

2.1.5 Tinjauan Umum Tentang Kedudukan Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies

Dalam Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 10 Tahun 2009 tentang Pemeliharaan Kesehatan Hewan. Serta Peraturan Bupati Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies. Di dalam Peraturan Daerah dan Peraturan Bupati tersebut terdapat Pasalpasal yang mengatur tentang setiap orang pribadi atau badan yang memelihara hewannya wajib mengandangkan hewannya untuk kepentingan kesehatan dan ketertiban umum, dan hewan yang berkeliaran, tidak dipelihara, tidak dirawat, mengganggu ketertiban umum dan membahayakan kesehatan masyarakat dapat dilakukan penertiban. Di dalam peraturan-peraturan tersebut juga terdapat sanksisanksi atau denda bagi yang melanggar aturan tersebut. Di dalam Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 15 ayat 1 dan 2 yang berbunyi “Ternak yang di tangkap oleh petugas dapat di ambil oleh pemiliknya dengan menunjukkan bukti kepemilikan /surat keterangan dari Kepala Desa atau kelurahan setempat serta membayar: (1). Uang tebusan yang besarnya ditentukan menurut jenis ternak sebagai berikut: (a). Ternak besar Rp. 1.000.000 / ekor. (b). Ternak kecil Rp 250.000 / ekor. (2) Biaya pemeliharaan dan pengawasan: (a) Ternak besar Rp. 100.000 / ekor /hari. (b). Ternak kecil Rp. 50.000 /ekor /hari. Kemudian juga di jelaskan pada Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 Pasal 9 yang berbunyi” Apabila terjadi kecelakaan kerusakan dan kerugian terhadap orang lain akibat adanya ternak yang berkeliaran, maka pemilik ternak wajib mengganti kerugian kepada orang yang bersangkutan.

2.2 Kerangka Pemikiran

Dalam mengevaluasi pelaksanaan penertiban hewan ternak dengan Peraturan Daerah Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies. Agar terjaminnya kehidupan masyarakat yang lebih baik dalam pelaksanaan penertiban hewan ternak tersebut, sesuai dengan apa yang diinginkan demi ketertiban umum. Dan untuk mendorong semua itu, maka perlulah campur tangan pemerintah dan masyarakat untuk saling bekerja sama dalam meningkatkan kesejahteraan dan legalitas daerah. Untuk melakukan penelitian ini, penulis menggunakan Indikator, Efektif, Efisiensi, Kecukupan, Perataan, Responsivitas, Ketepatan yang bersumber dari Dunn (Dalam Nugroho, 2009 : 537), untuk mengetahui Terlaksana atau tidaknya Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian diatas, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah : “Diduga Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies (Studi Kasus di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik) belum berjalan sebagai mana mestinya.

3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Tipe penelitian yang dipakai dalam penelitian ini yaitu survey tingkat eksplanasi deskriptif analisa kualitatif. Penelitian survey adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. (Sugiyono, 2017: 7)

Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri. (Sugiyono, 2017 : 35)

3.2 informen penelitian

Teknik penentuan sampling yang peneliti gunakan *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Misalnya akan melakukan penelitian tentang kualitas makanan, maka sampel datanya adalah orang yang ahli mengenai makanan, atau penelitian tentang kondisi politik disuatu daerah, maka sampel sumber datanya adalah orang yang ahli politik. Sampel ini lebih cocok digunakan untuk penelitian kualitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. (Sugiyono, 2017 : 96)

Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian Evaluasi Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies Di Kabupaten Kuantan Singingi. (Studi Kasus di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik) 3 orang dari Dinas Pertanian, 1 orang dari Polsek Kuantan Mudik, Kepala Desa Sangau, 1 orang Tokoh Masyarakat Sangau, dan 10 orang Peternak Desa Sangau.

3.3 Sumber Data Penelitian

Penulis melakukan penelitian ini untuk mendapatkan data mengenai objek yang diteliti, data tersebut dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis data, yaitu :

3.3.1 Data primer

Data primer ialah data yang peneliti peroleh langsung dari sumber atau objek penelitian. Sumber data yang diperoleh untuk penelitian ini adalah dengan metode wawancara untuk mendapatkan jawaban yang sesuai dari permasalahan mengenai Evaluasi Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Hewan Ternak dan Hewan Penular Rabies Di Kelurahan Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder yaitu data pendukung yang berkenaan dengan evaluasi Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Hewan Ternak di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi yang diperoleh melalui catatan-catatan, laporan, arsip maupun data-data lainnya yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti.

3.4 Fokus Penelitian

Fokus penelitian dinyatakan dalam bentuk pernyataan maka Fokus penelitian ini adalah Evaluasi Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies Di Kabupaten Kuantan Singingi (Studi Kasus di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik).

3.5 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi, Riau. Alasan memilih lokasi penelitian ini, seperti yang telah di paparkan dilatar belakang proposal ini, karena Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik ini cukup banyak terjadi pelanggaran dari Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 ini, dan karena ingin tahu seberapa efektif Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 ini mampu untuk Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik khususnya.

3.6 Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam, dan jumlah responden yang sedikit/kecil. (Sugiyono, 2017:157)

3.6.2 Observasi

Mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. (Sugiyono, 2009:166)

3.6.3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2009: 240). Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya seni dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain.

3.7 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan yaitu model Miles dan Hubberman, aktivitas dalam analisis data, Yaitu *Data Reduction, Data Display, Conclusion Drawing/Verification*. Berikut penjelasan mengenai tiga tahapan tersebut : (Sugiyono, 2017:246).

3.7.1 Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan dicari tema dan polanya, sebab data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak dan perlu dicatat secara teliti dan rinci. Dengan melakukan reduksi data akan memberikan gambaran yang lebih jelas, mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dilakukan dengan bantuan komputer dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

(Sugiyono, 2016: 247)

3.7.2 Data Display (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif (Sugiyono, 2016: 249)

3.7.3 Conclusion Drawing (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi)

Akhir dari kegiatan analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menemukan makna data yang telah disajikan. Dari data-data yang telah terkumpul selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

4. Hasil dan pembahasan

4.1 Indikator Efektifitas

Dari hasil pengamatan penulis bahwa memang Pelaksanaan penyelenggaraan Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies khususnya di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik memang belum terlaksana dengan baik, hal ini bisa dilihat dari hewan-hewan ternak yang dilepas liarkan, dan dapat dilihat dari lingkungan yg tidak terjaga kebersihannya yang di sebabkan oleh ternak yang diliarkan, serta dapat dilihat hewan penular rabies seperti anjing juga berkeliaran. Hal ini disebabkan oleh kurangnya sosialisasi mengenai peraturan bupati ini, serta kurangnya operasi-operasi penertiban secara rutin hingga tidak efektifnya penerapan peraturan bupati ini, memang Pencapaian tujuan dari Peraturan Bupati No 12 Tahun 2012 Tentang Penertiban Ternak Dan Hewan Penular Rabies belum tercapai hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya hewan-hewan ternak berkeliaran penerapan peraturan bupati ini sulit untuk diterapkan disini, mengingat masyarakat disini memang budaya dari dulu hewan ternak itu dilepas liarkan, kecuali saat musim menanam tiba, hewan ternak baru dikandang, namun hewan penular rabies seperti anjing masih tetap saja berkeliaran.

4.2 Indikator Efisiensi

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat diketahui bahwasanya Tingkat efisiensi sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana dalam mengsosialisasi

penyelenggaraan Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 belum lah efisien, meski pihak dinas mengatakan sudah cukup efisien, namun kenyataan dilapangan informan mengatakan belum efisien disebabkan sosialisasi yang sangat kurang, yang dilakukan beberapa tahun lalu sampai saat ini tidak disosialisasikan lagi, serta kegiatan penertiban yang tidak rutin dilakukan, Tingkat efisiensi sosialisasi yang dilakukan oleh pihak pelaksana dalam mengsosialisasi penyelenggaraan Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 belum efisien, hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya hewan-hewan ternak berkeliaran. Banyaknya hewan ternak yang masih berkeliaran yang dapat diartikan belum efisien sosialisasi yang dilakukan.

4.3 Indikator Kecukupan

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat diketahui bahwasanya Kecukupan sumber daya dalam upaya penyelenggaraan Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies dalam segi sumber daya manusia sudah cukup mengingat tatacara sosialisasinya saling koordinasi antara pihak-pihak terkait, dalam segi sumber anggaran yang menurut dinas pertanian yang mengakan kurang dana untuk mengsosialisasikan mengenai peraturan bupati ini. Kecukupan sumber daya dalam upaya penyelenggaraan Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies dari segi sumber daya manusia belum cukup, walaupun sudah dilakukan koordinasi dari berbagai pihak, mulai dari dinas pertanian kabupaten memberitahukan kepada bagian dinas kecamatan yang disampaikan kepada kantor camat, lalu dari kantor camat menyampaikan kepada seluruh kades diwilayahnya, dan kepala desa menghimbau kepada masyarakat mengenai adanya peraturan bupati ini. Dari segi anggaran yang menurut informan kurang dana untuk sosialisasi peraturan bupati ini.

4.4 Indikator Perataan

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat diketahui bahwasanya denda bagi pelanggar Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies tanpa melihat status sosial si pelanggar memang semuanya sama tanpa pandang bulu, namun memang penertiban yang sudah jarang dilakukan, Kesamaan/kerataan denda bagi pelanggar Peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies tanpa melihat status sosial si pelanggar memang semua sama, tanpa melihat hewan punya siapa, menurut salah satu informan mengatakan bahwa sebelum dilakukan penertiban, ada pemberitahuan terlebih dahulu, namun memang penertiban ini sudah tidak pernah dilakukan lagi hingga saat ini, hal ini yang menyebabkan saat ini masih banyak hewan ternak dan hewan penular rabies berkeliaran.

4.5 Indikator Responsivitas

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat diketahui bahwasanya Pelaksanaan peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies ini belum terlaksana dengan baik. Hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi dan kurang rutinnnya pelaksanaan razia-razia penertiban. Dari hasil pengamatan penulis bahwa sesungguhnya Pelaksanaan peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies dapat dilihat masih banyaknya hewan-hewan berkeliaran, hal ini dikarenakan kurangnya sosialisasi mengenai peraturan bupati ini, serta kurannya dilakukan

penertibanpenertiban seperti razia hewan-hewan tersebut untuk memberikan efek jera kepada pemilik hewan

4.6 Indikator Ketepatan

Dari hasil wawancara penulis dengan informan dapat diketahui bahwasanya Fungsi peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 ini, sudahkah tepat untuk Penertiban Ternak dan Hewan Penular Dari hasil pengamatan penulis bahwa memang Fungsi peraturan Bupati Kabupaten Kuantan Singingi Nomor 12 Tahun 2012 ini, sudahkah tepat untuk Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies sudah tepat untuk menertibkan hewan ternak dan penular rabies, namun dikarenakan sosialisasi yang kurang menyebabkan kurang optimalnya perbup ini untuk menertibkan hewan ternak dan penular rabies. Rabies ini sudah jelas untuk menertibkan hewan ternak dan penular rabies, namun hanya karena kurang nya sosialisasi yang mengakibatkan kurang optimalnya perbup ini.

5. Kesimpulan

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Peraturan Bupati No 12 Tahun 2012 Tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies belum efektif untuk penertiban hewan Ternak dan Hewan Penular Rabies khususnya di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik Kabupaten Kuantan Singingi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Allah *subhanahu wata'ala* yang maha pengasih lagi maha penyayang sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“EVALUASI PERATURAN BUPATI NOMOR 12 TAHUN 2012 TENTANG PENERTIBAN TERNAK DAN HEWAN PENULAR RABIES DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI. (Studi Kasus di Desa Sangau Kecamatan Kuantan Mudik)”**. Ucapan shalawat dan salam, *Allahummasali'ala Muhammad Wa'ala Ali Muhammad*, semoga Allah limpahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membimbing manusia kejalan yang terang benderang untuk mencapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala bantuan dalam pembuatan skripsi ini, diantaranya kepada :

1. Ibu Ir. Hj. Elfi Indrawanis, MM selaku Rektor Universitas Islam Kuantan Singingi.
2. Bapak Zul Ammar, SE, ME, selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Islam Kuantan singingi.
3. Bapak Desriadi, S.Sos. M.Si, selaku Ketua Program Studi Ilmu Administrasi Negara Sekaligus pembimbing I Program Studi Ilmu Administrasi Universitas Islam Kuantan Singingi.
4. Bapak Emilia Emharis, Sos. M.Si selaku pembimbing II Program Studi Ilmu Administrasi Negara Universitas Islam Kuantan Singingi.
5. Bapak dan Ibu Dosen, Ibu staf Fakultas Ilmu Sosial serta Civitas Kelembagaan yang telah memberikan ilmu, membantu kepengurusan, dan atas nama besar lembaga universitas yang telah membantu penulis dibangku perkuliahan.
6. Orang tua Penulis Ayahanda Nasrun dan Ibunda marlianis serta kakak penulis Apri Yuningsih dan juga adek adek penulis Kelpin Bakti Rifanza, Adivia Rahmadani, Ar Rozzaq Nasmar yang telah banyak memberikan bantuan baik moril maupun material serta do'anya untuk penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

7. Abang Tri Sutrisno Saputra sebagai motivator, penyemangat dan pemberi dukungan do'a kepada penulis.
8. Seluruh keluarga besar penulis, rekan - rekan Program Studi Administrasi Negara angkatan 2015 kelas B khususnya dan umumnya yang telah mendukung dari segi pengetahuan, memotivasi dan mendo'akan penulis.

Akhir kata dengan penuh ketulusan penulis berharap semoga skripsi ini berguna untuk kita dan dapat memberi manfaat bagi yang memerlukannya.

DAFTAR PUSTAKA BUKU

Abdul Wahab, Solichin. 2002. *Analisis Kebijakan, Dari Formulasi Ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara

Budiardjo, Miriam, 2008, *Dasar-Dasar Ilmu Politik*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Edison, Emron, Anwar, Yohny dan Komariyah, Imas. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta

Nugroho D, Riant. 2004. *Kebijakan Publik, Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Gramedia

Harbani, Pasolong. 2014. *Teori Administrasi Publik*. Bandung : CV. Alfabeta

Kumorotomo, Wahyudi, 2005. *Mewujudkan Good Governance Melalui Pelayanan Publik*, Gajah Mada University Press, Yogyakarta.

Moleong, j, Lexy. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja

Nugroho, Riant. 2009. *Public Policy*. Jakarta: PT Elex Komputindo

Nugroho, Riant. 2017. *Public Policy*. Jakarta: PT. Gramedia

Silalahi, Ulber. 2009. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung; PT. Refika Aditama

Silalahi, Ulber. 2011. *Asas – asas manajemen*. Bandung; PT. Refika Aditama

Sondang P. Siagian. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharno. 2010. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik: Kajian Proses & Analisis Kebijakan*. Yogyakarta : UNY Press

Syafiie, Inu Kencana, 2010. *Pengantar Ilmu Pemerintahan*. PT. Refika Aditama. Bandung

Thoha, Miftah, 2008. *Ilmu Administrasi Publik. Kontemporer*, Kencana. Jakarta

Wibawa, Samodra, dkk. 1994. Evaluasi Keijakan Publik. Jakarta : PT. Raja

Wicaksono, Widya. 2006. Administrasi dan Birokrasi. Graha Binu. Yogyakarta Winarno, Budi. 2007 Kebijakan Publik : Teori dan Proses Edisi Revisi, Media Presindo. Yogyakarta.

Sumber lain :

Peraturan Bupati Nomor 12 Tahun 2012 tentang Penertiban Ternak dan Hewan Penular Rabies